



Peran Guru dalam Penanaman Nilai-Nilai Dasar Pancasila dengan Menggunakan Media Pembelajaran *Google Classroom*

Fiqi Ni'matul Hikmah, Agus Nursholeh, Mustajab

Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen

Email : fiqinimatulhikmah@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the increase in understanding of learning outcomes in the material of basic values of Pancasila by using the Google classroom learning media for class V MI Al Hidayah Karangtanjung during the pandemic period of the 2021/2022 school year. In this study using a qualitative approach. Students of class V MI Al Hidayah Karangtanjung. The researcher acts as an observer in instilling the basic values of Pancasila for the fifth grade students of MI Al Hidayah Karangtanjung. The research instrument used is by using data collection techniques, observation, interviews, documentation and data analysis techniques, namely data reduction, data presentation and verification. The results of the study found the role of the teacher in instilling the basic values of Pancasila, which was to lead students to have an attitude of mutual cooperation, mutual respect, not mockery, the attitude of class V students who seemed to respect the teacher, shook hands with the teacher, greeted the teacher when they met, and bowed their heads when walking past the teacher.

Keywords: *Pancasila basic values, Google Classroom, Learning Outcomes*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam penanaman nilai-nilai dasar pancasila dengan menggunakan media pembelajaran *google classroom* kelas V MI Al Hidayah karangtanjung di masa pandemi tahun pelajaran 2021/2022. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Peserta didik kelas V MI Al Hidayah karangtanjung. Peneliti berperan sebagai pengamat dalam penanaman nilai-nilai dasar Pancasila peserta didik kelas V MI Al Hidayah karangtanjung. Instrumen penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik pengumpulan data, observasi, wawancara, dokumentasi dan teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data kemudian verifikasi. Hasil penelitian ditemukan peran guru dalam menanamkan nilai-nilai dasar pancasila yakni mengantarkan peserta didik agar memiliki sikap gotong royong, saling menghargai, tidak mengejek, sikap peserta didik kelas V yang terlihat menghormati guru, bersalaman kepada guru, menyapa guru ketika bertemu, dan menundukkan badan ketika berjalan lewat depan guru.

Kata Kunci : *Nilai-nilai dasar Pancasila, Google Classroom, Hasil Belajar*



PENDAHULUAN

Saat ini dunia dikejutkan dengan mewabahnya suatu penyakit yang disebabkan oleh sebuah virus yang bernama corona atau dikenal dengan istilah covid-19. Akibat adanya pandemi covid-19 ini menyebabkan diterapkannya berbagai kebijakan untuk memutus mata rantai penyebaran virus covid-19 tersebut. Tidak ada Negara di Dunia manapun yang siap menghadapi Pandemi karena pandemi sifatnya sangat cepat maka negara-negara di dunia mayoritas gagap menghadapinya. Adanya virus covid-19 adalah penyebab pandemi yang semua negara mencoba menghadapinya dengan berbagai macam cara 5 M yaitu menggunakan masker, mencuci tangan, menjaga jarak (*Social distancing*), serta menjauhi kerumunan dan mengurangi mobilitas.

Social distancing menjadi pilihan berat bagi setiap negara dalam menerapkan kebijakan untuk pencegahan penyebaran covid-19, karena kebijakan ini berdampak negatif terhadap segala aspek kehidupan di dunia maka pendidikan juga menjadi permasalahan utama di masa pandemi covid 19 untuk melakukan aktivitas pembelajaran. Pendidikan harus tetap berjalan dan cara menghadapinya menggunakan media pembelajaran *Google Classroom*.

Kondisi pandemi covid 19 yang ada di Indonesia mengakibatkan banyak korban jiwa dan pada awal adanya pandemi covid 19 pendidikan tidak berjalan efektif karena masih gagap menghadapinya dan mencari solusi yang terbaik supaya mampu meminimalisir penyebaran virus sedangkan di sisi lain pendidikan harus tetap berjalan. Pemerintah Indonesia akhirnya mempunyai solusi supaya pendidikan tetap berjalan efektif yaitu menggunakan media pembelajaran *Google Classroom*.

Google Classroom adalah alat berbasis web gratis yang dikembangkan oleh *Google*. Saat itu diperkenalkan pada 12 Agustus di tahun 2014. Aplikasi ini digunakan oleh para guru dan siswa, untuk berbagi file di antara mereka. Di *Google Classroom*, guru dapat membuat tugas untuk siswa, dan juga dapat mengumpulkan tugas dari mereka. Baik guru dan siswa dapat bekerja tanpa



menggunakan kertas dalam aplikasi ini. ¹

Berikut ini beberapa hal yang bisa dilakukan saat belajar secara daring (*online*) dengan *Google Classroom*, yaitu berbagi materi pelajaran/silabus, memberikan/mengirimkan tugas, mengadakan ujian/kuis Tanya jawab secara interaktif, dan melihat tugas mendatang lewat *Google Calendar*. Selain berbagai manfaat di atas, *Google Classroom* cocok dijadikan opsi untuk belajar *online* karena *platform* ini gratis, bisa dijangkau siapa saja yang menggunakan *smartphone*, dan relatif aman. ²

Dalam proses belajar mengajar sangat di butuhkan media pembelajaran yang terbaik supaya mendapatkan hasil yang maksimal. Media pembelajaran *google clasroom* merupakan pilihan paling tepat di masa pandemi. Pada pelaksanaannya pembelajaran dengan *google clasroom* dapat interaksi yang lancar antara guru dan peserta didik di dalam kolom komentar. Peserta didik juga dapat melakukan absen tiap pembelajaran di mulai. Menyimak materi pembelajaran yang di sampaikan guru. Peserta didik dapat mengecek setiap tugas. Pengajar dapat mengecek dengan cepat siapa saja yang belum menyelesaikan tugas, serta memberi arahan dan bimbingan, dan memasukan nilai langsung di *google classroom*. Seperti halnya memberikan tugas materi nilai nilai dasar pancasila.

Tantangan pancasila saat ini adalah adanya idiologi baru yang bisa menggoyahkan nilai nilai dasar pancasila itu sendiri. Apabila tidak di waspadai dengan cermat maka masyarakat akan bisa ikut arus idiologi luar yang tidak tepat untuk bangsa Indonesia. Selain itu adanya masa pandemi juga menjadi tantangan tersendiri di dunia pendidikan dalam pengembangan pemahaman nilai dasar pancasila, kerena dalam penerapannya seperti gotong royong, kerjasama, kerja bhakti sosial itu tidak lagi bisa di terapkan secara langsung di masa pandemi, karena di larang

¹Rini Atikah, dkk, *Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19: Jurnal PETIK*, 7 (1), 2021, hal 14.

²Rini Atikah, dkk, *Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19: Jurnal PETIK*, 7 (1), 2021, hal 14.



berkerumun, berdekatan, juga sekolah tidak bisa interaksi secara langsung. Menjadi sebuah pertanyaan apakah pemahaman nilai-nilai dasar pancasila itu mudah di realisasikan. Di masa pandemi ini pembelajaran di MI Al Hidayah Karangtanjung tetap berjalan menggunakan media pembelajaran *Google Classroom* demi peningkatan dan pemahaman nilai nilai dasar pancasila.

Terkait pemahaman nilai-nilai dasar pancasila dalam aplikasinya di MI Al Hidayah Karangtanjung masih menjadi penelitian yang menarik untuk di teliti. Siswa seharusnya memahami bahwa Pancasila mengandung nilai luhur yang layak menjadi pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Akan tetapi, di masa pandemi kemungkinan ada kendala di antara mereka dalam proses belajar terkait materi itu dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Maka, tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan peran guru dalam penanaman nilai-nilai dasar pancasila dengan menggunakan media pembelajaran *google classroom* kelas V MI Al Hidayah karangtanjung di masa pandemi tahun pelajaran 2021/2022.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Guru PPKn, dan Peserta Didik kelas V. Dalam pengumpulan data tersebut, peneliti menggunakan beberapa metode yaitu:

1. Observasi

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang Nampak.³

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik observasi partisipan, dan yang diterapkan

³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 204



untuk memperoleh data-data tentang metode dan bagaimana penerapan system pendidikan yang digunakan, salah satunya dengan cara mengikuti proses belajar mengajar (PBM) yang dilaksanakan sekolah tersebut.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interview) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴ Wawancara di gunakan sebagai tehnik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus di teliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan respondennya sedikit/kecil.⁵

Dalam hal ini peneliti menggunakan bentuk bebas terpimpin, dan ditunjukan kepada informan untuk meminta keterangan tentang peningkatan dan pemahaman hal belajar materi nilai nilai dasar pancasila menggunakan media pembelajaran google clashroom. Informan yang peneliti maksud adalah orang-orang kunci (key person) yang meliputi: kepala madrasah, dewan guru, dan siswa.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah lalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatn harian, sejarah kehidupan ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumenyang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁶ Hasil penelitian akan dapat dipercaya apabila didukung oleh foto-foto

⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. XXIX, (Bandung : PT. Pustaka Rosdakarya, 2011), hal

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung:

⁶*Ibid*, hal. 240.



atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. Penulis menggunakan metode ini untuk mengambil data-data dari sumber berupa sejarah. Catatan-catatan penting, sarana dan prasarana, data santri dan dewan asatidz, kurikulum yang digunakan, serta pelaksanaan pembelajaran, dan sebagainya.

Dalam teknis analisis data peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Data reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.⁷

b. Data display (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, sehingga data dapat terorganisasikan dan dapat semakin mudah dipahami. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁸

c. Kesimpulan (*conclusion*)

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁹

⁷*Ibid*, hal. 247

⁸*Ibid.*, hal. 249

⁹*Ibid.*, hal. 252



HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penelitian ini mulai dilaksanakan pada hari Jum'at, 17 Juli 2021. Melalui pengamatan dan wawancara yang sarannya adalah Kepala Madrasah MI Al Hidayah Karangtanjung, Guru PPKn Kelas V dan Peserta didik kelas V. Dengan adanya data tersebut, peneliti dapat mendeskripsikan peran guru PPKn dalam menerapkan nilai-nilai dasar Pancasila kepada peserta didik kelas V MI Al Hidayah Karangtanjung. Peran seorang guru dalam menerapkan nilai-nilai dasar Pancasila kepada peserta didik kelas V sangat penting karena kelas V adalah peserta didik yang usia dini dan masih bersikap baik-baik. Guru PPKn melakukan penerapan moral terhadap peserta didik. Hal ini juga sejalan dengan penelitiannya Kurniawan yaitu Guru bukan hanya mampu memberikan pelajaran tentang materi di dalam kelas namun guru juga harus memiliki kepribadian yang baik untuk diteladani oleh siswanya. Dengan kepribadian yang baik tersebut, nantinya akan memberikan dampak positif terhadap sikap dan perilaku siswa di sekolah. Guru juga harus mampu memilih metode atau pembelajaran seperti apa yang pas untuk anak didik mereka. Tidak memaksa namun perlahan-lahan membuat anak didik menyukai cara belajar yang diterapkan.¹⁰

Hasil wawancara secara langsung dengan kepala MI Al Hidayah Karangtanjung menunjukkan bahwa guru PPKn sangat penting dalam menyampaikan moral yang sesuai dengan nilai-nilai dasar Pancasila terhadap peserta didik kelas V dalam kehidupan sehari-hari. Namun, semua itu kembali kepada pribadi masing-masing peserta didik. Guru PPKn sudah semaksimal mungkin dalam menyampaikan dan mencontohkan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai dasar Pancasila. Kemudian, orang tua di rumah juga menentukan bagaimana moral peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitiannya Ahmad Yanizon, Orang tua merupakan tempat pertama sekali terbentuknya moral anak. Kasih sayang yang diberikan orang tua terhadap anak, membangun sistem interaksi yang bermoral antara anak dengan orang lain. Hubungan dengan orang tua yang hangat, ramah, gembira dan menunjukkan sikap kasih sayang merupakan pupuk bagi

¹⁰ <https://disdik.riau.go.id/home/berita/1954-peran-guru-menghasilkan-pendidikan-yang-berkualitas>



perkembangan moral anak.¹¹

Kemudian, data hasil wawancara secara langsung dengan peserta didik kelas V merekam bahwa beberapa dari mereka kurang menyukai pelajaran PPKn. Dengan alasan, peserta didik tersebut menganggap pembelajaran PPKn membosankan kebanyakan materi dan selalu harus membaca. Peserta didik kelas V menyatakan semua menyukai guru PPKn karena beliau selalu mencontohkan hal yang baik dan selalu memberi nasehat yang baik ketika pembelajaran berlangsung maupun pada saat berada diluar jam pelajaran. Kemudian, dari pernyataan peserta didik kelas V, mereka selalu mengormati orang tua dan guru.

Selain itu, ada beberapa peran guru PPKn dalam mencontohkan pendidikan moral Pancasila peserta didik kelas V. Hal ini sesuai dengan pernyataan wawancara dengan guru PPKn sebagai berikut:

a. Sebagai Fasilitator

Guru PPKn memberikan kemudahan-kemudahan untuk peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar seperti kuota dari pusat dan buku pendukung lain untuk mempermudah guru PPKn dalam melakukan proses pembelajaran sehingga peserta didik kelas V dengan mudah menangkap mata pelajaran yang diberikan.

b. Sebagai Pembimbing

Guru PPKn selalu membimbing peserta didik kelas V dalam segala hal termasuk mengatasi kesulitan dalam proses pembelajaran, memberikan motivasi semangat belajar, dan memberikan nasehat yang baik untuk peserta didik kelas V. Semua itu dilakukan demi peserta didik kelas V mempunyai semangat belajar yang tinggi dan menjadi anak yang berguna bagi nusa dan bangsa.

c. Sebagai Komunikator

Guru PPKn selalu menjalin komunikasi yang baik dengan peserta didik baik di dalam kelas maupun diluar kelas. Beliau tidak pernah membedakan peserta didik. Semua

¹¹ <https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/jurnaldms/article/view/126>



peserta didik kelas V selalu diperhatikan dan selalu diberikan motivasi semangat belajar.

- d. Sebagai model yang mampu memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya agar berperilaku baik

Guru PPKn selalu memberikan contoh yang baik seperti menanamkan sikap moral dan memiliki landasan budi pekerti luhur bagi pola perilaku sehari-hari yang didasari hak dan kewajiban untuk peserta didiknya baik dari sikap cinta tanah air, saling menghormati, rajin beribadah, tidak membeda-bedakan, saling membantu. Semua itu dilakukan agar peserta didik kelas V mampu mencontoh perilakunya yang baik.

- e. Sebagai Evaluator

Guru PPKn selalu memberikan penilaian terhadap kemajuan belajar siswa. Ketika diadakan tes tertulis maupun ulangan beliau pasti peduli terhadap nilai peserta didik. Jika ada nilai yang kurang bagus, beliau selalu mencari solusi untuk bisa meningkatkan kemampuan mengajarnya sehingga mampu ditangkap dengan baik oleh peserta didik kelas V.

- f. Sebagai Innovator

Guru PPKn tidak hanya mengajarkan pendidikan moral Pancasila yang baik. Namun, guru PPKn berusaha memberikan ide-ide baru tentang pengetahuan dan teknologi kemudian menceritakan pengalamannya sehingga peserta didik mampu terbuka pikirannya untuk berpikir maju seiring dengan perkembangan teknologi, beliau mengajarkan cara memanfaatkan dengan baik teknologi seperti handphone dan tetap menerapkan sikap yang baik di dalam berkomunikasi lewat handphone.

- g. Sebagai manager

Guru PPKn selalu memimpin kelas dengan baik, mengkondisikan kelas dengan baik dan selalu mengarahkan peserta didik dengan baik. Terlihat, ketika pembelajaran berlangsung jika ada peserta didik kelas V ada yang berbicara sendiri beliau tidak segan-segan untuk memperingatkan dengan bijaksana sehingga peserta didik mau mendengarkan beliau.

Kemudian, dari hasil wawancara dengan guru PPKn diperoleh hasil pernyataan adanya



faktor pendukung dan faktor penghambat guru PPKn dalam Menyampaikan pendidikan moral Pancasila peserta didik kelas V MI Al Hidayah Karangtanjung sebagai berikut:

1. Faktor yang mendukung dan menghambat guru PPKn dalam membina moral peserta didik kelas V sebagai berikut:

a. Faktor yang mendukung guru PPKn dalam membina moral peserta didik kelas V sebagai berikut:

1). Faktor Guru

Dalam proses belajar mengajar, guru merupakan tonggak keberhasilan dalam tercapainya tujuan yang akan di capai sekolah. Dimana bukan hanya guru PPKn saja yang memiliki tanggung jawab dalam membina para siswa dan siswi dalam memiliki moral dan akhlak mulia melainkan guru lain juga memiliki tanggung jawab serta bekerja sama satu sama lain dalam meningkatkan kualitas moral pesert didik.

2). Faktor Tata Tertib Siswa dan Guru

Peraturan atau tata tertib siswa dan guru di buat agar siswa dan guru dapat menjalankan hak dan kewajibannya demi tercapainya tujuan yang akan di capai oleh sekolah.

3). Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan hal yang penting dalam memudahkan dalam menjalankan perannya sebagai guru dan dalam upaya meningkatkan nilai moral siswa. Beberapa sarana pendukung yang ada di MI Al Hidayah Karagtamjung seperti, musollah (tempat ibadah), perpustakaan serta sarana dan prasarana lainnya

b. Faktor yang menghambat guru P P K n dalam membina moral peserta didik kelas V sebagai beriku

1). Faktor Kurangnya Pengawasan Pihak Madrasah

Pihak madrasah tidak bisa selalu mengawasi pesertadidiknya satu persatu. Karena dalam Pembelajaran Dalam Jaringan (BDR)

Selain memiliki hal yang positif, sistem BDR juga memiliki sisi negatif. Dalam sistem



BDR sangat berbeda dengan belajar tatap muka, dimana guru dan siswa tidak bisa membangun hubungan emosional secara langsung dengan peserta didik sehingga guru kurang leluasa mengawasi para peserta didik dalam perkembangan moralitas mereka. Guru kurang leluasa dalam melihat perkembangan tingkah laku mereka dalam bersosialisasi dengan teman-teman mereka, bagaimana tata krama mereka terhadap sesama teman maupun orang-orang di sekitar mereka

2). Faktor Kurangnya Kerja Sama Antar Orang Tua dan Guru

Guru PPKn hanya bisa bertemu dengan wali murid pada saat pengambilan rapot saja. Keterbatasan waktu yang membuat orang tua dan guru kurang bekerja sama dalam membina karakter moral.

Penjelasan diatas sejalan dengan penelitiannya Ilfi Nur Diana dan Haryanto Susilo menyatakan bahwa faktor penghambat seperti tidak mudah untuk menciptakan kerjasama antara orang tua dan guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Ini semakin benar ketika orangtua murid dan guru memiliki tujuan, harapan, dan minat mereka sendiri, yang terkadang sangat berbeda. Ada banyak hambatan atau rintangan untuk menyatukan harapan dan kepentingan ini¹²

KESIMPULAN

Hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru PPKn dalam menanamkan pendidikan moral Pancasila peserta didik mampu mengantarkan peserta didik kelas V memiliki moral yang baik walaupun terdapat hambatan namun bisa terselesaikan dengan baik. Penanaman moral peserta didik kelas V sudah baik hal ini terlihat dari peserta didik selalu menanamkan gotong royong, saling menghargai, tidak mengejek, sikap peserta didik kelas V yang terlihat menghormati guru, bersalaman kepada guru, menyapa guru ketika bertemu dan menundukkan badan ketika

¹² Ilfi Nur Diana dan Haryanto Susilo, *kerjasama orang tua dan guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelompok bermain mambaul ulum: Jurnal petik*, 7 (1), 2021, hal .94



berjalan lewat depan guru. Pembinaan moral kepada peserta didik perlu ditingkatkan dengan langkah-langkah yang lebih baik lagi. Oleh sebab itu, tidak hanya diterapkan dimadrasah tetapi diterapkan oleh peserta dikehidupan sehari-hari dandalam kehidupan pergaulan setelah mereka terjun ke masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmadi, H. (2010). *Pengantar Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: CV Alfabeta. hal 32
- Iffi Nur Diana, I. N dan Susilo, H. (2021). Kerjasama orang tua dan guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelompok bermain mambaul ulum. *Jurnal petik*, (1), hal .94
- Moleong, L.J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. XXIX. Bandung: PT. Pustaka Pelajar Rosdakarya.
- Setyaingsih, S.B.D. (2021). *Apa Saja Nilai-nilai Pancasila Sebagai Dasar Negara Indonesia*. <https://www.tribunnews.com>. 17, 14.00.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyowati, E. (2012). *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: PT Citra Aji Parama. Hal. 61
- Wicaksono, M.D. (2020). Pemanfaatan Google Classroom Dalam Strategi Pembelajaran Kooperatif Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII. *Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, 17 (1). hal 236.
- Yahya, M. S. (2018). *Pendidikan karakter melalui budaya sekolah*. Yogyakarta: Lontar Mediatama. hal 134